

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tawakkal

a. Definisi Tawakkal

Dalam kehidupan tiap hari, kerap kali kita mendengar kata tawakkal. Beberapa orang pula telah memaknakan arti dari tawakkal tetapi beberapa yang lain belum mengerti hal arti serta tujuan tawakkal yang sesungguhnya. Tidak hanya itu, beberapa orang menyangka kalau tawakkal merupakan tindakan pasrah tanpa melaksanakan upaya serupa sekali serta cuma pasrah tergantung pada suratan Allah SWT saja.

Tawakkal bagi Bahasa Dengan cara bahasa tutur ‘tawakkal’ didapat dari Bahasa Arab كَوَّلْتُ (tawakkul) dari akar tutur كَوَّلَ (wakala) yang berarti lemah. Ada pula كَوَّلْتُ (tawakkul) berarti menyerahkan ataupun mewakilkan. Ilustrasinya seorang memandatkan sesuatu barang ataupun urusan pada orang lain. Maksudnya, ia memberikan sesuatu masalah ataupun urusannya serta ia meletakkan keyakinan pada orang itu hal masalah ataupun hal mulanya. Ada pula tutur يَلْغُو (delegasi) shighahnya serupa dengan يَلْغُو (fa’ il), maksudnya merupakan pihak yang melaksanakan perintah orang yang berwakil kepadanya.¹

Sedangkan tawakkal menurut Istilah Secara terminologis, berbagai definisi tawakkal telah dikemukakan oleh beberapa ulama. Pertama, menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya’ Ulumuddin menjelaskan tentang hakikat tauhid yang merupakan dasar dari sifat tawakkal. Maksud dari hakikat tauhid yang ialah dasar dari sifat tawakkal ini merupakan bahwasannya tawakkal itu merupakan bagian dari keimanan, serta semua bagian keagamaan tidak hendak tercipta melainkan dengan ilmu, kondisi, serta perbuatan. Demikian juga dengan tindakan tawakkal

^{1 1} Ibnu Manzhur, Lisan al-Arab, Jil. 11, Dar al-Hadis, Kaherah, 2003, hlm. 734.

yang terdiri dari sesuatu ilmu yang ialah dasar serta perbuatan yang merupakan buah(hasil). Jadi, tawakkal ialah menyandarkan diri pada Allah dikala mengalami sesuatu kebutuhan, bertumpu kepada- Nya dalam kepayahan, konsisten batin ketika ditimpa musibah diiringi jiwa serta batin yang hening.”²

Kedua, menurut Dr. Abdullah bin Umar ad-Dumaiji tawakkal ialah kondisi hati yang bertumbuh ma’ rifahnya pada Allah, keagamaan bertepatan dengan absolutisme Allah dalam invensi, pengaturan, pemberian ancaman serta khasiat, berikan serta tidak berikan, serta kalau apa- apa yang Ia kehendaki tentu terjalin sebaliknya apa- apa yang tidak Beliau kehendaki hingga tidak hendak terjalin. Alhasil seluruh yang sudah terjalin menjadikannya harus bertumpu kepada- Nya dengan memberikan seluruh hal kepada- Nya. Beliau merasa hening dengan tindakan begitu itu serta amat tsiqah kepada- Nya. Beliau pula percaya dengan berkecukupan dari- Nya kala beliau bertawakkal kepada- Nya dalam masalah itu”.³

Ketiga, menurut M. Quraish Shihab tawakkal adalah ketika seorang hamba sadar akan keterbatasannya sebagai makhluk dan meyakini keesaan Allah SWT yang tidak dapat disamakan dengan makhluknya. Dengan demikian, ketika seseorang telah melaksanakan urusannya sampai batas kemampuannya ia akan menyerahkan segala hasil dan urusannya kepada Allah SWT dan berserah diri kepadaNya.⁴

Tawakkal ialah keyakinan di dalam hati seseorang yang dapat memberikan motivasi yang kuat guna menggantungkan harapannya hanya kepada Allah SWT. Dan di dalam agama islam juga mendidik umatnya guna senantiasa berusaha dengan kemampuannya lalu menggantungkan harapannya hanya kepada Allah SWT.

² Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Jilid IV, Dar al-Kutub alIlmiyah, Bierut, t.t. hlm. 259.

³ Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *At-Tawakkul 'Alallah wa 'Alaqaatuhu bil Asbab*, Op.Cit., hlm. 7.

⁴ Sumiyati, “Konsep Tawakkal Perspektif Al-Qur’an” (SKRIPSI UIN Mataram, 2019)., 64

Dalam tutur lain, mereka memberikan kepercayaan serta keyakinannya pada Allah di dalam sesuatu hal, hingga pada mereka hendak menggapai bagian tawakkal.

Seseorang yang bertawakkal percaya tidak terdapat pergantian pada bagian keuntungan yang sudah ditetapkan Allah, alhasil apa yang sudah diresmikan selaku rezekinya tidak hendak terbebas darinya, serta apa yang tidak ditakdirkan untuknya tidak hendak beliau dapat, alhasil hatinya merasa tentram dengan perihal itu serta percaya dengan akad Tuhannya, kemudian mengutip(bagian) langsung dari Allah.⁵

Pengertian tawakkal bukan berarti tinggal diam, tanpa kerja dan usaha, bukan menyerahkan semata-mata pada kondisi serta kodrat dengan berdiri berpangku tangan bersandar memekuk lutut, menanti apa- apa yang hendak terjalin. Bukan meruapkan penafsiran dari tawakkal yang diajarkan oleh al- Qur’ an, melainkan bertugas keras serta berjuang guna menggapai sesuatu tujuan. Setelah itu terkini memberikan diri pada Allah biar tujuan itu berhasil berkah, rahmat serta serta inayahnya.⁶

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Al Imran 3:159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

yang artinya : “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.⁷

Dalam bagian yang sudah dikemukakan di atas membuktikan berartinya guna berupaya serta setelah itu

⁵ Syeikh Abdul Qadir Jailani, Tasawwuf, terj. Agung Irawan, Penerbit Zaman, Jakarta, 2012, hlm. 137.

⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Cet. VII, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 45.

⁷ Al-Qur’an, Surah Ali ‘Imran, 3:159.

baru bertawakkal. Begitu juga Rasul melaksanakan rundingan dulu dengan para sahabat dengan memohon opini ataupun buah benak mereka mengenai hal peperangan serta lain- lain guna mengutip hati mereka dengan tindakan lemah lembut, setelah itu sehabis ketetapan didapat serta sudah memutuskan batin, kemudian bertawakkal pada Allah dengan bertawakkal kepada- Nya. Beranjak dari sinilah berartinya upaya serta kegiatan keras sebelum kita bertawakkal. Dengan begitu, tawakkal mempunyai penafsiran bekerja keras dan berjuang guna menggapai tujuan serta kepentingan, kemudian bertawakkal pada Allah SWT.⁸

Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah, tawakkal adalah sikap bersandar sepenuhnya kepada Allah dengan penuh kepercayaan, sembari tetap berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan manusia. Dalam kitabnya *Madarij As-Salikin*, Al-Jauziyah menjelaskan bahwa tawakkal terdiri dari dua unsur penting: (1) *i'timad* (ketergantungan) hati kepada Allah dalam memperoleh manfaat atau menghindari mudarat, dan (2) *akhdu bil-اسباب* (mengambil sebab-sebab atau usaha yang diperlukan). Dengan demikian, tawakkal bukan berarti meninggalkan usaha, melainkan menggabungkan usaha yang maksimal dengan keyakinan penuh terhadap takdir Allah sebagai penentu akhir dari segala sesuatu. Al-Jauziyah juga menekankan bahwa tawakkal adalah wujud kesempurnaan iman, karena menunjukkan keyakinan seorang hamba kepada kebesaran dan kekuasaan Allah.⁹

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa tawakkal ialah berserah diri kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Mengerjakan segala sesuatu dengan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan serta kepentingan kemudian menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

⁸ Imam Jalaluddin al-Mahalli & Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Jil. I, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 272.

⁹ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Madarij As-Salikin*, jilid 2, cet. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, halaman 109-113.

b. Aspek Tawakkal

Menurut Ibn Qayyim Al Jauziyah terdapat tujuh aspek tawakkal, yaitu indikator-indikator yang menandakan seseorang telah mempunyai sikap tawakkal diantaranya :

- 1) Mengetahui Allah. Mengetahui disini bermakna mengetahui sifat, kekuasaan, kecukupan, kesendirian, serta kembalinya segala urusan kepada ilmu-Nya serta yang terjadi atas kehendak dan kuasa-Nya. Seseorang mengetahui dan meyakini akan kekuasaan Allah. Seseorang juga menyadari bahwa segala yang Allah berikan adalah suatu kecukupan guna diri sendiri mengembalikan urusan kepada Allah.
- 2) Menetapkan sebab dan akibat. Seseorang yang tidak menetapkan ini berarti seseorang tersebut belum dikatakan sempurna. Karena tawakkal merupakan sebab paling kuat guna mendapatkan apa yang diwakilkan. Seseorang juga mengetahui apa yang menjadi sebab dirinya bertawakkal. Oleh karena itu, tawakkal seseorang akan menjadi sempurna.
- 3) Memantapkan hati pada pijakan tauhid. Tawakkal seseorang tidak dianggap benar apabila tauhidnya tidak benar. Sedangkan hakekat tawakkal adalah tauhidnya hati. Sehingga jika di dalam hati masih ada rasa syirik maka tawakkal individu menjadi tidak sempurna. Seberapa jauh kemurnian tauhid, maka sejauh itu kebenaran tawakkal.
- 4) Menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang karena bergantung kepada Allah. Seseorang yang menyandarkan hatinya kepada Allah maka di dalam hati seseorang tidak terdapat kegelisahan karena godaan dan merasa tenang karena bergantung kepada-Nya.
- 5) Berbaik sangka kepada Allah. Seberapa jauh prasangka baik seseorang terhadap Allah, maka sejauh itu pula tawakkal seseorang kepada Allah. Seseorang yang berbaik sangka kepada Allah

maka akan mendapatkan apa yang diinginkan sesuai apa yang diprasangkakan.

- 6) Ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah serta melaksanakan seluruh perintahnya. Seseorang yang menundukkan hati dan memasrahkan hati hanya kepada Allah sehingga dapat membuat seseorang memotong segala hal yang menghalangi guna tunduk dan pasrah kepada Allah.
- 7) pasrah hanya kepada Allah. Seseorang akan memasrahkan segala urusan yang telah dilakukan hanya kepada Allah dengan penuh harapan dan tanpa pemaksaan serta tuntutan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Ibn Qayyim Al Jauziyah mengidentifikasi tujuh aspek tawakal, antara lain mengenal Allah, memahami sebab akibat, memantapkan keyakinan yang kuat pada tauhid, bertawakal kepada Allah dan merasa tenteram, berharap baik kepada Allah, tunduk pada perintah-Nya, dan pasrah segala urusan. kepada-Nya tanpa paksaan dan tuntutan.

c. Faktor Pendorong Tawakal

Setiap amal dari amal-amal hati mempunyai pendorong-pendorong yang memberinya sugesti dan mendukungnya. Diantara faktor pendorong tawakal adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui Allah dengan Asmaul Husna-Nya, pendorong yang pertama adalah mengetahui dengan baik Asmaul Husna dan sifat-sifatnya yang tinggi. Barang siapa mengetahui Allah sebagai Rabb yang pengasih dan penyayang, yang perkasa bijaksana, mendengar, mengetahui, dan sebagainya. Tidak ada satupun yang tersembunyi dari pengetahuannya. Tidak ada satupun yang membuatnya lemah, bisa berbuat apapun yang

¹⁰ Aspek Menurut Al Jauziyah (1998), SKRIPSI "*konsep tawakal Ibnu Atha'illah As Sakandari*", Shofi Silviah Isnaini, 2023.

Allah inginkan dan kehendaki dimasa lalu ataupun yang akan datang. guna itu seseorang tentu akan merasa terdorong guna bersandar dan bertawakal kepada Allah.

- 2) Percaya kepada Allah, percaya kepada Allah merupakan buah pengetahuan, jika seseorang mengetahui Allah dengan sebenar-benarnya, tentu ia akan percaya kepada Allah SWT secara utuh. Jiwanya menjadi tenang dan hatinya menjadi tentram.
- 3) Mengetahui diri sendiri dan kelemahannya, yartinya mengetahui kelemahan fitriyahnya, ketidakmampuan dirinya dan keterbatasan ilmu kehendak dan kekuasaannya.
- 4) Mengetahui keutamaan tawakaldan keadaan orang-orang yang bertawakalserta bergaul dengan mereka. Diantara faktor pendorong tawakal adalah mengetahui keutamaan tawakal, keutamaan orang-orang yang bertawakal, apa yang dikhususkan Allah dan Rosul-Nya kepada mereka berupa pujian yang baik, apa yang dijanjikan Allah kepada mereka berupa balasan yang baik di dunia dan di akhirat. Buah-buah tawakal yang baik dalam kehidupan individu dan sosial sebagai kesudahan tawakal.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan hati mempunyai kekuatan pendorong yang memberikan saran dan dukungan. Faktor pendorong rasa percaya kepada Allah diantaranya adalah mengenal Allah melalui Nama-nama Indah-Nya, beriman kepada Allah, memahami kelemahan diri sendiri, dan mengenal keutamaan amanah dan keadaan orang-orang yang bertawakal kepada Allah. Faktor-faktor ini mendorong individu guna bersandar dan percaya kepada Allah.

¹¹ Faktor Pendorong Tawakal Menurut Al Jauziyah (1998), SKRIPSI “*konsep tawakal Ibnu Atha’illah As Sakandari*”, Shofi Silviyah Isnaini, 2023

2. Mahasiswa Wirausaha

a. Definisi Mahasiswa Wirausaha

Mahasiswa ialah siswa di perguruan tinggi. Jadi bisa dimaksud bahwa mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Mereka yang tertera selaku anak didik di perguruan besar otomatis bisa diucap selaku mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar mahasiswa dapat diartikan sebagai orang yang menimba ilmu pada jenjang pendidikan tinggi, baik pada lembaga pendidikan tinggi negeri, swasta maupun lainnya (Siswoyo, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa ialah seseorang yang menuntut ilmu pada universitas, suatu jabatan yang dipegang oleh asosiasi dengan universitas tersebut dan diharapkan menjadi calon intelektual, atau begitulah pengertian mahasiswa atau yang sedang menempuh pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, atau akademi. Pada suatu perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan sekolahnya, sebagian siswa yang menganggur mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Seseorang yang terdaftar sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa (Takwin, 2008).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan dan terdaftar sebagai lulusan pelatihan pada suatu bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari universitas, perguruan tinggi teknik, sekolah menengah atas, institut atau universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa dapat diartikan sebagai orang yang menempuh pendidikan pada jenjang baik pada perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Siswa dinilai memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan tindakan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang melekat dan saling melengkapi dalam diri setiap siswa.

Seseorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang umurnya 18 hingga 25 tahun. Langkah ini bisa digolongkan pada remaja akhir hingga era berusia dini serta diamati dari bidang kemajuan, kewajiban perkembangan pada umur mahasiswa ini yakni pematapan pendirian hidup. Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau mahasiswa yakni seseorang peserta ajar berumur 18 hingga 25 tahun yang tertera serta menempuh pendidikannya di akademi besar baik dari akademik, politeknik, sekolah besar, institut serta universitas. Sebaliknya dalam riset ini, subyek yang dipakai tidak terdapat batasan umur namun mahasiswa yang terdaftar sedang aktif.

Sedangkan wirausaha secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu wira serta usaha. Pengertian pahlawan ialah orang yang unggul, orang yang berakhlak mulia, pahlawan, pejuang, orang yang berakhlak mulia, serta gagah berani. Dan usaha berarti bekerja dan membuat perbedaan. Bisnis juga bisa diartikan sebagai tindakan amal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha ialah orang yang membawa produk baru ke pasar, menetapkan cara-cara produksi baru, menyelenggarakan proses-proses guna menghasilkan produk baru, memasarkannya, dan mengelola modal kerja. Maksudnya adalah orang yang bijaksana atau berbakat dalam suatu hal.

Wirausaha ialah banyak orang yang mempunyai keahlian melihat serta memperhitungkan peluang upaya mengakulasi dan pangkal energi yang diperlukan guna mengutip profit daripadanya serta mengutip aksi yang pas guna membenarkan kesuksesan.

Berikut pengertian wirausaha dari berbagai para ahli, di antaranya :

Dalam konteks bisnis menurut Sri Edi Swasono, Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.¹² Richard Cantillon adalah seorang ekonom Irlandia keturunan

¹² Sarfilianty Anggiani, Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan.hlm, 7.

Perancis. Menurut Cantillon, wirausaha adalah orang-orang yang berspesialisasi dalam mengambil risiko. Dia (laki-laki atau perempuan) adalah seorang pekerja yang percaya bekerja dengan membeli suatu produk guna dijual kembali sebelum konsumen memahami berapa pantas mereka membayarnya. Para pekerja ini menerima jaminan pendapatan (setidaknya dalam jangka pendek), sementara pengusaha menanggung risiko fluktuasi di pasar konsumen.¹³

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan adalah proses kreativitas dan inovasi guna memecahkan masalah dan menemukan peluang dalam usaha guna meningkatkan kehidupan.¹⁴ Andrew J Dubrin mendefinisikan kewirausahaan ialah proses membangun dan mengoperasikan bisnis yang inovatif. Menurut Achmad Sanusi, kewirausahaan ialah sesuatu angka yang direalisasikan dalam sikap yang dijadikan dasar pangkal energi, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kunci, cara serta hasil bisnis. Frank Knight berkata wirausahawan berupaya guna memperhitungkan serta menyikapi pergantian pasar. Arti ini menekankan pada andil wirausahawan dalam mengalami ketidakpastian pada dinamika pasar. Srorang wirausahawan disyaratkan guna melakukan fungsi-fungsi administratif pokok semacam pengarahan serta pengawasan.

Mahasiswa ialah peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan wirausaha ialah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, serta kemampuan kewirausahaan. Kesimpulannya, mahasiswa wirausaha adalah seseorang yang sedang belajar diperguruan tinggi yang juga seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan menciptakan sesuatu yang baru dan mendapat keuntungan dari hal tersebut.

¹³ Mark Casson, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012)hlm, 8.

¹⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014)hlm, 3.

b. Motivasi dan Faktor berwirausaha

1) Motivasi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dorongan guna berwirausaha bagi “push” theory, orang di dorong(push) guna jadi wirausaha dikarenakan dorongan area yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada profesi, kesusahan mencari profesi, ketidak lenturan jam kegiatan ataupun pendapatan yang tidak cukup. Kebalikannya, “pull” theory beranggapan kalau orang tertarik guna jadi wiraswasta sebab memang mencari keadaan berhubungan dengan karakter wiraswasta itu sendiri, semacam independensi ataupun memanglah karena percaya berwirausaha bisa membagikan kelimpahan. Sebagian riset mengindikasi jika mayoritas orang jadi wiraswasta terutama diakibatkan “pull” factors, dari “push” factors. Bersumber pada sebagian opini diatas bisa disimpulkan sebagian indicator buat mengukur dorongan berwirausaha merupakan antusias, kepemimpinan, pantang menyerah, serta komitmen.¹⁵ Dalam penelitian lain juga menarangkan jika dorongan berwirausaha mempengaruhi penting kepada atensi berwirausaha. Perihal ini ditunjukkan dari hasil analisa percobaan t jika koefisiensi regresi yang penting mempengaruhi sebesar 36, 8%. Dari hasil itu bisa disimpulkan bila motivasi wirausaha sangat diperlukan guna mendesak mahasiswa dalam minat berwirausaha.¹⁶

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dalam teori “push”, individu cenderung

¹⁵ Satriawan dan Topan Siswanto, “*Motivasi dan minat Berwirausaha yang Dipengaruhi oleh Faktor Social Demographics, Personal Attitude, dan Contextual di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Mataram*”, Valid jurnal Ilmiah Vol.20 No. 2, Juni 2023, 121-132 DOI. 10.53512/valid.v20i2.275.

¹⁶ Armansyah dan Yurianto. “*Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen stie Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2)*”, Jurnal Kemuning Program Studi Ilmu Administrasi Negara Vol, 2 No. 2/2021.

menjadi wirausaha karena dorongan lingkungan yang negatif, sedangkan dalam teori “pull”, individu tertarik menjadi wirausaha karena karakteristik wirausaha itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha karena faktor “pull” daripada “push”. Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga motivasi ini sangat penting guna mendorong mahasiswa dalam minat berwirausaha.¹⁷ Selain penjelasan di atas, motivasi adalah dorongan internal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Aspek atau dimensi motivasi mencakup beberapa komponen. Menurut Singgih D. Gunarsa, aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi.¹⁹ Aspek teori motivasi berbeda-beda berdasarkan teori dan beberapa tokoh pencetusnya. Beberapa teori yang mempelajari motivasi antara lain:

- a) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum

¹⁷ Armansyah dan Yurianto. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen stie Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2)”, Jurnal Kemunting Program Studi Ilmu Administrasi Negara Vol. 2 No. 2/2021.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 56.

kebutuhan yang lebih tinggi menjadi motivator utama.²⁰

- b) Teori Motivasi McClelland berpendapat bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan utama yang memotivasi perilaku mereka, yaitu kebutuhan akan prestasi (achievement), kebutuhan akan afiliasi (affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (power).²¹
- c) Teori Dua Faktor Herzberg mengidentifikasi bahwa ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, yaitu faktor motivator (seperti pencapaian dan pengakuan) yang dapat meningkatkan kepuasan kerja, dan faktor hygiene (seperti kondisi kerja dan gaji) yang jika tidak memadai dapat menyebabkan ketidakpuasan.²²

Pemahaman mengenai pengertian, aspek, dan teori motivasi ini penting untuk diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan manajemen, guna meningkatkan kinerja dan kepuasan individu.

2) Faktor yang Mendorong Berwirausaha

Selain dari dorongan motivasi seorang mahasiswa berwirausaha namun juga adanya faktor lain. Seperti, faktor personal, lingkungan, sosiologis, dan ketersediaan sumber daya. Kepribadian serta aspek lain seperti usia, pendidikan, lingkungan keluarga, dan pergaulan juga mempengaruhi seseorang guna berwirausaha.²³ Minat berwirausaha bisa dilihat dari ketersediaan guna bekerja keras dan tekun, kesediaan

²⁰ Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1970), hlm. 35-50.

²¹ David McClelland, *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), hlm. 29-31.

²² Frederick Herzberg, *Work and the Nature of Man* (Cleveland: World Publishing Company, 1966), hlm. 71-91.

²³ Insonia Mardatilah, Hermazoni, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Pelatihan Terhadap Kewirausahaan", *Jurnal Patriot* Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020.

menanggung risiko, bersedia menempuh jalur baru, hidup hemat, dan kesediaan guna belajar. Minat berwirausaha tidak ada sejak lahir, tetapi berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁴

Diantaranya :

a) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha dapat mempengaruhi minat seseorang guna menjadi seorang wirausaha, terutama jika mereka mempunyai harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan bisa pengaruhi atensi seseorang dalam berwirausaha. Seseorang wiraswasta tidak hendak bebas dari sokongan orang tua, bila keluarga berikan sokongan serta akibat positif kepada atensi berwirausaha hingga seorang hendak mempunyai atensi berwirausaha, tetapi bila keluarga tidak mensupport seorang guna berwirausaha hingga atensi berwirausaha hendak terus menjadi kecil ataupun tidak mempunyai minat berwirausaha.

c) Lingkungan Masyarakat

Sebenarnya dukungan keluarga lebih berpengaruh dalam mendorong seseorang guna berwirausaha dibandingkan dorongan dari lingkungan masyarakat. Meskipun dukungan masyarakat masih kurang, minat berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh melalui contoh orang-orang di sekitarnya yang sukses dalam berwirausaha. Dengan melihat lingkungan dalam masyarakat dapat menimbulkan motivasi dan minat seseorang dalam berwirausaha.

d) Pendidikan Kewirausahaan

²⁴ Skripsi, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MAHASISWA YANG MEMILIKI USAHA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)”, tahun 2019.

Pendidikan kewirausahaan selama kuliah merupakan modal dasar guna berwirausaha, dengan keterampilan dan kepribadian yang kuat sebagai faktor kunci kesuksesan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan kewirausahaan. Minat berwirausaha dapat tumbuh melalui dukungan keluarga, contoh orang-orang sukses di lingkungan sekitar, dan pendidikan kewirausahaan selama kuliah.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian dalam jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi-FIS UNM tahun 2019 yang berjudul *Mahasiswa Wirausaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar* mendapatkan hasil bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar mengalami hambatan dalam mengatur waktu antara kuliah dan usaha mereka, yang menjadi faktor negatif dalam berwirausaha. Meskipun demikian, berwirausaha juga memberikan dampak positif seperti penghasilan tambahan, pengalaman, dan jaringan sosial yang lebih luas. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan 10 informan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis memakai teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi melalui member check.²⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penyajian data disajikan dari penjelasan hasil dari wawancara

²⁵ Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, " *MAHASISWA WIRSAUSAHA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*". Tahun 2019

yang dilakukan dalam bentuk paragraf. Dalam pembahasan penelitian sebelumnya hanya membahas mahasiswa wirausaha sedangkan dalam penelitian ini mengaitkan mahasiswa wirausaha dengan tawakal.

Penelitian dalam judul *Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Muslim di Kota Tegal* tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z muslim di Kota Tegal, sementara kepribadian dan religiusitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu, terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi, kepribadian, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z muslim di Kota Tegal. Penelitian ini memakai jenis penelitian ex-post facto dan pendekatan kuantitatif guna menganalisis data angka secara statistik tanpa adanya manipulasi, dengan tujuan guna mengetahui faktor-faktor penyebab peristiwa yang sedang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini juga mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan guna mengetahui faktor-faktor peristiwa yang akan diteliti. Tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan ini memakai pendekatan kualitatif dan secara tema juga berbeda dengan yang akan diteliti.

Menurut penelitian yang berjudul *Pengaruh Self-Efficacy, Kepercayaan diri dan Motivasi terhadap minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam* yang mengambil sample pada pemuda Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung pada tahun 2023. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy, kepercayaan diri, dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada pemuda Desa Sumber Sari. Selain itu, teori perilaku berencana dapat digunakan guna melihat minat berwirausaha pemuda Desa Sumber Sari, dan dalam Perspektif Ekonomi Islam, berwirausaha dipandang sebagai bentuk

²⁶Skripsi “*Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Muslim di Kota Tegal* tahun 2023”. Tahun 2023

ibadah dan jihad yang harus dilakukan dengan tawakal dan konsep halal. Penelitian ini memakai metode penelitian lapangan dan kepustakaan guna mempelajari latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, serta memakai literature seperti buku, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu.²⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini memakai metode lapangan dan kepustakaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai metode wawancara kepada subjek yang terkait dengan penelitian ini. Tetapi dalam penelitian ini juga sama-sama melihat minat berwirausaha seseorang. Hanya saja jika penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pengaruh self-efficay, kepercayaan diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih dalam mengkaji mengenai aspek tawakal pada mahasiswa yang berwira usaha.

Dan penelitian terdahulu dalam judul *Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminannas* pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa wirausaha dalam Islam mempunyai dasar yang kuat dalam Al-Quran dan Hadist, dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan ketaatan kepada Allah. Konsep berwirausaha berbasis syariah menekankan pentingnya hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia, serta menjadikan wirausaha sebagai bentuk ibadah dan tawakal kepada Allah. Metode pustaka (library research) digunakan dalam penulisan ini guna mengetahui keabsahan penelitian dan mencari jawaban sementara terhadap masalah yang ditemukan sebelum penelitian dilakukan. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis sumber data yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan.²⁸ Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan memakai metode wawancara. Meskipun berbeda dalam metode penelitian tetapi penelitian ini dengan

²⁷ Pengaruh Self-Efficay, Kepercayaan diri dan Motivasi terhadap minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam, Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung, tahun 2023

²⁸ *Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminannas*, Zaenudin Ashari. Juli 2021

penelitian yang akan dilakukan juga akan mengetahui hubungan sesama manusia juga dengan tuhan nya terkait dengan wirausaha yang dilakukan. Hanya saja jika penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pengaruh konsep berwirausaha sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih dalam mengkaji mengenai wirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian *Pengaruh Tawakal dan Adversity Quotient guna Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Tasawuf & Psikoterapi Angkatan 2014-2015 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang* mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2014-2015 mempunyai tingkat tawakal yang tinggi dan mampu menerapkan sikap tawakal dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat berdampak positif dalam menghadapi permasalahan dan menempatkan diri dalam kondisi apa pun. Penelitian ini memakai pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan memakai metode korelasi guna menganalisis data berupa angka dan menemukan hubungan antar variabel. Penelitian lapangan digunakan guna mengumpulkan data dari objek penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang memakai metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data melalui metode wawancara kepada subjek yang terkait dengan penelitian ini. Tetapi penelitian yang akan dilakukan juga guna mengetahui bagaimana sikap tawakal dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Hanya saja jika penelitian sebelumnya mengkaji mengenai Pengaruh Tawakal dan Adversity Quotient guna Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih dalam mengkaji mengenai pengaruh tawakal pada mahasiswa wirausaha.

Pada penelitian yang berjudul *Implementasi Tawakal dalam Mengatasi Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*

²⁹ *Pengaruh Tawakal dan Adversity Quotient guna Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Tasawuf & Psikoterapi Angkatan 2014-2015 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang*. tahun 2019

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID mendapatkan hasil bahwa Siswa mengalami kecemasan akibat perasaan khawatir berlebihan dan ragu-ragu dalam bertindak, yang disebabkan oleh cara berpikir tidak rasional dan pengalaman negatif di masa lalu. Namun, mereka menerapkan tawakal dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan tetap optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari, percaya bahwa takdir yang diberikan adalah yang terbaik, termasuk kecemasan yang dialami. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memakai pendekatan keilmuan Tasawuf dan Psikologi klinis guna menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat yang dipilih melalui observasi, wawancara, dan rekaman foto. Metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian yang akan dilakukan hanya saja berbeda dengan sub tema yang akan diteliti yaitu sikap tawakal pada mahasiswa wirausaha.³⁰

Penelitian dalam judul *Hubungan Tawakal dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2014 UIN WALISONGO SEMARANG* tahun 2015 mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat tawakal dan efikasi diri akademik mahasiswa angkatan 2014 di IAIN Walisongo Semarang tergolong tinggi. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara tawakal dan efikasi diri akademik pada mahasiswa angkatan 2012 di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Analisis data dalam penelitian ini memakai analisis kuantitatif dan statistik, dengan tujuan menyediakan data yang dapat dipertanggungjawabkan guna menarik kesimpulan yang benar. Penggunaan analisis product moment dari Karl Pearson digunakan guna menguji hubungan antara dua variabel skor dalam penelitian ini, dengan alat bantu analisis memakai program SPSS for Windows. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan memakai metode kualitatif dengan menggumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dalam tema yang berbeda juga. Namun, penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti keterkaitan tawakal dan

³⁰ *IMPLEMENTASI TAWAKAL DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID. Tahun 2021*

mahasiswa.³¹ Hanya saja jika penelitian sebelumnya mengkaji mengenai Hubungan Tawakal pada Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih dalam mengkaji mengenai sikap tawakal pada mahasiswa wirausaha.

C. Kerangka Berpikir

Sikap tawakal merupakan suatu sikap yang penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rendahnya sikap tawakal kepada seorang mahasiswa yang berwirausaha dapat membawa akibat buruk seperti penurunan prestasi akademik mahasiswa, mudah putus asa, dan kehilangan minat terhadap belajar. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Mengerjakan segala sesuatu dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan kepentingan kemudian menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

Motivasi berwirausaha mahasiswa dapat terpengaruh dari bermacam faktor yang berupa faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri) misalnya minat pribadi dan persepsi tentang kemampuan diri sendiri. Adapun pengaruh dari faktor eksternal (dari luar) misalnya dukungan sosial, lingkungan, serta dorongan dari orang-orang disekitar.

Salah satu tujuan dilakukan penelitian ini agar peneliti dan pembaca mengetahui bagaimana sikap tawakal seorang mahasiswa yang berwirausaha. Karena dalam hal ini mahasiswa memiliki dua peran ganda, sebagai seorang mahasiswa juga sebagai seorang wirausaha juga mengetahui bagaimana mahasiswa membagi waktunya untuk belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa dan sebagai wirausaha yang juga harus bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan.

Melalui perincian aspek, motivasi dan faktor pendorong mahasiswa wirausaha kerangka berpikir ini akan

³¹ *HUBUNGAN TAWAKAL DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ANKATAN 2014 UIN WALISONGO SEMARANG*. tahun 2015

memberikan panduan yang kokoh untuk mengarahkan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap tawakal mahasiswa berwirausaha di Institut Agama Islam Negri Kudus.

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi teori mengenai tawakal dan wirausaha, teori mengenai motivasi dan minat wirausaha mahasiswa, serta penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan bahwasannya motivasi, minat, dan faktor pendorong mahasiswa dalam berwirausaha sangat berpengaruh besar. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap tawakal mahasiswa berwirausaha.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat mencakup pertanyaan ” Bagaimana gambaran motivasi dan tawakal dalam berwirausaha pada mahasiswa IAIN Kudus?”

Gambar 4.1 Kerangka Berpikir

